

ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 1 TANGKILSARI

Findriana Putri Fitriani¹, Siti Halimatus Sakdiyah², Yulianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹findrianaputrifitria@gmail.com, ²halimatus@unikama.ac.id, ³yulianti@unikama.ac.id

Abstract

This article aims to examine how the Pancasila student profile is implemented in civic education subjects in elementary schools. This research uses a qualitative descriptive method with an approach of observation, interviews, and documentation. The research results show that the dimensions of faith, piety towards God the Almighty, and noble character have been well implemented, as seen from the students' habit of performing the dhuha prayer and reading Surah Yasin every morning. This habit strengthens the religious character that aligns with that dimension in the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 1 Tangkilsari. However, the implementation of other dimensions of the Pancasila student profile is still not optimal. Therefore, teachers are advised to deepen the implementation of the Merdeka Curriculum in various duty stations, and further research should focus more on one dimension and pay more attention to character building in greater depth.

Keywords: Pancasila Student Profile, Civic Education

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah diterapkan dengan baik, terlihat dari kebiasaan siswa melaksanakan sholat Dhuha dan membaca surat Yasin setiap pagi. Kebiasaan ini memperkuat karakter religius yang sejalan dengan dimensi tersebut dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Tangkilsari. Namun, penerapan dimensi lain dari profil pelajar Pancasila masih kurang maksimal. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih memperdalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai tempat tugas, dan penelitian lanjutan sebaiknya lebih fokus pada

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

satu dimensi serta memperhatikan penanaman karakter secara lebih mendalam.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, PKn

PENDAHULUAN

Sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter serta kemampuan intelektual siswa. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pentingnya pendidikan dapat meningkatkan pribadi yang berlandaskan P5 (Noor, 2018:12). Selain itu, pendidikan harus merespons perkembangan zaman dengan tetap berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Ilham, 2019:7). Tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah memperbesar keahlian siswa dengan menciptakan identitas nasional yang memiliki martabat serta berbudaya. Pengembangan potensi siswa menjadi warga negara demokrasi yang taat, bermoral, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab merupakan bagian dari tujuan tersebut (Ineu et al., 2022:2). Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi intelektual dan karakter siswa, hal ini perlu mendapat perhatian lebih dalam sistem pendidikan (Muliati & Sari, 2018). Pendidikan karakter saat ini sering menjadi fokus dalam berbagai seminar nasional, menyoroti kritik terhadap pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek intelektual dibandingkan dengan pengembangan karakter (Fahroji, 2020).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan moral individu, terutama bagi siswa yang masih berada di usia pendidikan dasar. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral yang dibutuhkan menjadi manusia yang memiliki sikap dan tindakan yang mencerminkan etika dan tanggung jawab sosial. Menurut Pristiwanti et al., (2022), pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia. Sementara itu, karakter merupakan aspek yang melekat pada seseorang, sebagaimana Faizah, (2018) menyatakan bahwa karakter adalah cara seseorang bereaksi terhadap sesuatu berdasarkan moral yang dimilikinya. Karakter juga dianggap sebagai identitas diri yang dapat membantu seseorang atau masyarakat untuk merespon perubahan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh (Hardiyana, 2014).

Pendidikan karakter sangat penting karena mempengaruhi perkembangan mental, sosial, dan emosional seseorang. Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pencapaian intelektual, akan tetapi juga menggabungkan prinsip-prinsip moral, kesadaran diri, dan tindakan yang berkaitan dengan interaksi sosial serta lingkungan sekitar. Sejak usia dini, anak-anak perlu dikenalkan dengan pendidikan karakter supaya mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, serta mampu bekerja sama dan berpikir kritis. Rahayuningsih, (2021) menjelaskan pendidikan karakter memiliki enam nilai utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kreatif, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, serta berkebhinekaan global.

Salah satunya inisiatif pemerintah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa adalah melalui Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diintegrasikan dalam KURMER. Tujuan dari P5 adalah untuk membentuk siswa sebagai pelajar agar mempunyai kecakapan yang universal, dengan menaati nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, serta berakhlak

mulia. Implementasi profil ini dilakukan melalui berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang fokus terhadap pengembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

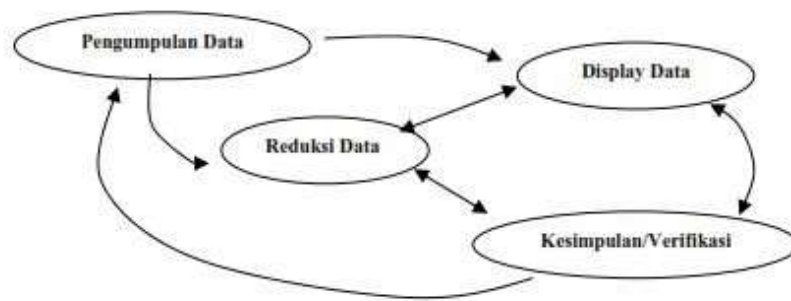
Salah satu komponen penting pengembangan pendidikan karakter di sekolah terletak pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan menekankan tanggung jawab sosial, prinsip moral, dan etika di samping hak dan kewajiban sebagai warga negara. Menurut Junistira, (2022), PKn bertujuan membentuk masyarakat yang cerdas, memiliki rasa tanggung jawab, serta selalu bertakwa terhadap Tuhan YME. Mata pelajaran ini juga memberikan pemahaman terhadap hak asasi manusia, warga negara, hukum, serta tata negara, sehingga memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti penerapan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKn di SDN 1 Tangkilsari, khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pendidikan karakter, serta bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SDN 1 Tangkilsari Malang. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena secara mendetail melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus partisipan, dengan melakukan pengamatan pada siswa kelas IV di SDN 1 Tangkilsari dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru untuk mendapatkan data yang relevan terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila di mata pelajaran PKn.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi, kemudian data sekunder yang berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi Data dilakukan dengan menyaring informasi yang tidak relevan, sehingga hanya data penting yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel agar mempermudah analisis untuk penyajian data. Penarikan Kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, keteraturan, serta hubungan sebab-akibat dari data yang telah dianalisis.



*Gambar 1, komponen-komponen analisis data
(Sumber : Miles, M.B dan Huberman, A.M (2000:20))*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini didasarkan pada observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Tangkilsari mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PKn. Berikut adalah temuan yang diperoleh:

1. Penerapan Nilai Karakter Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Murid kelas IV di SDN 1 Tangkilsari menerapkan nilai karakter beriman dan bertaqwa melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Setiap pagi, siswa bergantian memimpin doa bersama, diikuti dengan pelaksanaan sholat Dhuha dan pembacaan surat Yasin. Ini mencerminkan pembentukan karakter religius yang kuat di kalangan siswa.

2. Penerapan Nilai Karakter Berkebhinekaan Global

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti tarian daerah menunjukkan penerapan nilai karakter berkebhinekaan global. Siswa laki-laki maupun perempuan antusias mengikuti kegiatan ini, yang tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan suku, ras, dan agama di lingkungan sekolah.

3. Penerapan Nilai Karakter Mandiri

Guru telah menanamkan nilai mandiri dengan mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam belajar, serta tanggung jawab terhadap tugas mereka yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter mandiri.

4. Penerapan Nilai Karakter Gotong Royong

Guru mengimplementasikan nilai gotong royong melalui kerja kelompok dalam pembelajaran PKn. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian antar sesama.

5. Penerapan Nilai Karakter Bernalar Kritis

Pendidikan karakter bernalar kritis diterapkan dengan cara siswa aktif menjawab pertanyaan dan mengevaluasi informasi yang diberikan. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran.

6. Penerapan Nilai Karakter Kreatif

Murid kelas IV juga menunjukkan karakter kreatif dalam diskusi kelompok, di mana mereka saling bertukar ide dan menghasilkan gagasan baru dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

B. PEMBAHASAN

Pembentukan karakter dapat dilakukan sejak usia dini, remaja, hingga dewasa. Pendidikan karakter di SDN 1 Tangkilsari sudah dilaksanakan dengan baik, terutama dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran PKn adalah salah satunya mata pelajaran yang memiliki sarat dengan nilai-nilai karakter, di mana guru mengintegrasikan penanaman karakter dalam setiap pembelajaran.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak-anak terlihat dari kebiasaan yang dibangun dalam lingkungan sekolah. Melalui kegiatan sehari-hari, seperti berdoa, melaksanakan sholat Dhuha, dan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis tetapi juga pendidikan moral yang dapat membentuk karakter di masa depan.

Menurut Rahayuningsih, (2021), calon pemimpin bangsa perlu memiliki akhlak, moral, dan karakter yang kuat. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, SDN 1 Tangkilsari berkontribusi dalam mempersiapkan generasi yang unggul. Meskipun terdapat tantangan pada saat penerapan kurikulum merdeka dan pemahaman guru yang masih perlu ditingkatkan, upaya yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik kelas IV, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pendidikan karakter.

Dengan demikian, pembelajaran PKn di SDN 1 Tangkilsari telah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, toleran, mandiri, gotong royong, kritis, dan kreatif. Hal ini mencerminkan visi pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan, namun juga bagaimana cara menerapkan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKn di SDN 1 Tangkilsari sudah berjalan sangat baik. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan hampir setiap hari. Namun, ada beberapa dari peserta didik yang masih belum sepenuhnya dapat menerapkan nilai-nilai tersebut.

Untuk mengatasi hal ini, dengan penggunaan metode pembelajaran inovatif dan menarik guru diharapkan dapat terus menerapkan profil Pelajar Pancasila, agar pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Faizah, N. I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>
- Hardiyana, S. (2014). Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 54–64.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>
- Muliati, B., & Sari, R. (2018). Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah Vol.*, 6(1), 1–11.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahayuningsih, F. (2021). Nternalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.